

# **KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL INSTRUKTUR PADA PELATIHAN VOLLY BALL DI MTS MIFTAHUL ULUM KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU**

**Oleh :Renika Fitri Sam**

Email :[renikafitri239@gmail.com](mailto:renikafitri239@gmail.com)

**Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si**

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRACT**

*MTs Miftahul Ulum Kepenuhan is a school that excels in terms of extra-curricular activities in the kecamatan kecamatan, upstream Rokan Regency. There is one extracurricular activity that has the most outstanding achievements compared to other extracurricular activities, namely in the field of volleyball. The achievements of MTs Mifathul Ulum volleyball include winning 2 axioms in the district, becoming a district representative for POPDA, successfully sending 2 students to PPLP Riau, and others. The purpose of this study was to determine the method used, the communication techniques used and the obstacles that occurred during vollyball training.*

*This study used qualitative research methods. The research was conducted at MTs Miftahul Ulum Kepenuhan, Rokan Hulu Regency. The selection of informants was carried out using purposive technique, with the number of informants, namely 11 people. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses descriptive analysis according to Miles & Huberman. The data validity checking technique used in this research is Participation Extension and Triangulation.*

*The results showed that the method used by the instructor when training students was varied, including the command method used by the instructor in providing directions that had to be done and implemented. The training method is used to improve the ability to play volleyball. a demonstration method that requires an instructor to practice directly what he says. The method of discussion and question and answer is a method intended to accommodate questions from students and overcome problems experienced. training method with friends In this method relying on one friend who is more proficient at playing volleyball. Then there are three communication techniques used, namely, persuasive communication techniques, the techniques needed to be able to stimulate the enthusiasm of students in practicing. Instructive techniques that cover the entire volleyball training process. Human relations techniques are intended to create a team approach and cohesiveness. Then there are three types of obstacles, namely obstacles at the source or from the communicator, obstacles to the channel, namely inadequate tools and field conditions and obstacles to the communicants, namely the absorption and catching power of each different student.*

## PENDAHULUAN

Seluruh kegiatan manusia dimanapun berada, selalu berhubungan dengan komunikasi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain. Perasaan atas keyakinan, kegairahan, dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

MTs Miftahul Ulum Kepenuhan merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi sekolah ini cukup jauh dari kota. MTs Miftahul Ulum mempunyai cukup banyak kegiatan ekstra kurikuler, diantaranya adalah pramuka, drumband, bola kaki, tenis meja, rebana, bola voli, dan kesenian. Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler MTs Miftahul Ulum adalah sekolah yang unggul dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kecamatan Kepenuhan. Bagi MTs Miftahul Ulum prestasi bukanlah juara tetapi prestasi adalah yang selalu berpartisipasi dalam kompetisi-kompetisi yang diadakan. Karena jika selalu mengikuti kompetisi – kompetisi maka juara juga akan dapat diraih dengan sendirinya. Semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Miftahul Ulum cukup sering mendapatkan prestasi, yaitu seperti pramuka; juara II perkemahan perdagang. Tenis Meja; juara I aksioma tingkat Kabupaten. Kesenian; juara II Musikalisasi Puisi. Rebana; sering diundang keacara-acara besar seperti khitanan dan pernikahan. *Volly Ball*; juara II aksioma tingkat kabupaten, dan lain-lain. Dan diantara prestasi yang telah disebutkan terdapat satu bidang yang paling sering mendapatkan prestasi dan lebih menonjol dibandingkan dengan

bidang lainnya, yaitu bidang olahraga tepatnya pada cabang *Volly Ball*.

MTs Miftahul Ulum membentuk eskul *volly ball* pada tahun 2014, pada dasarnya tujuan awal dibentuknya eskul *volly ball* adalah untuk mengurangi kegiatan negatif yang dilakukan anak pada sore hari menjadi kegiatan yang positif salah satunya yaitu dibidang olahraga. Setelah eskul *volly ball* terbentuk dan selalu mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan, ternyata banyak prestasi yang diraih dan menjadi salah satu eskul yang unggul dibandingkan dengan eskul-eskul lainnya yang ada di MTs Miftahul Ulum. Dan karena selalu mengikuti perlombaan yang diadakan seperti mengikuti open turnamen tingkatan umum, mengikuti event-event antar SLTP, dan banyak lagi. Kini *Volly Ball* MTs Miftahul Ulum sudah diakui di Riau dengan nama Akademik Voli Mifathul Ulum *Volly Ball Club*.

Prestasi yang pernah diraih adalah juara 2 Aksioma Tingkat Kabupaten, menjadi perwakilan Kabupaten untuk POPDA, telah mengirimkan 2 anak didik ke PPLP Riau, cukup sering mendapat 3 besar untuk perlombaan tingkat SLTP di kabupaten dan di kecamatan, mendapat 8 besar diperlombaan open turnamen untuk umum.

Latihan dilakukan setiap hari pada pukul 4 sore sampai dengan jam 6 lewat 15 menit. Peserta ekstrakurikuler *volly ball* ini dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, dengan ketentuan siap berkomitmen untuk dapat latihan setiap harinya. Bahkan jika instruktur tidak dapat melatih, maka instruktur akan memberikan tugas kepada anak didiknya untuk dapat latihan dirumah masing-masing dan membuat video lalu mengirimkannya kepada instruktur. Berbeda dengan sekolah lain

pada umumnya yang hanya latihan 2 sampai 3 kali dalam seminggu.

Komunikasi instruksional merupakan bagian dari komunikasi pendidikan yang dirancang secara khusus untuk menanamkan pemahaman pihak sasaran (anggota) yang bertujuan untuk merubah perilaku dari aspek kognisi, afeksi dan psikomotor (Pawit, 2010:10). Komunikasi instruksional tidak hanya diterapkan dalam institusi atau lembaga pendidikan formal yang fungsinya mendidik dan mengajar. Akan tetapi penerapan komunikasi instruksional dapat diterapkan pada kelas informal, misalnya kelas bentukan sementara yang hanya sekali atau untuk beberapa kali pertemuan (Pawit, 2010:66).

Kemampuan komunikator instruktur akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan instruksional. Komunikator yang sudah berpengalaman dalam melakukan komunikasi akan memberikan efek yang positif sehingga dapat mencapai keberhasilan komunikasi instruksional. Dalam komunikasi instruksional juga melibatkan interaksi dan simbol-simbol yang digunakan. Interaksi dan simbol yang ada didalam proses komunikasi instruksional akan berpengaruh terhadap kesamaan makna yang terjadi antara pelatih dengan para siswa yang dilatih.

Selama melakukan proses latihan *Volly Ball*, komunikasi verbal dan non verbal tidak bisa diabaikan. Terdapat beberapa simbol tertentu yang memiliki makna tertentu dalam permainan bola voli yang harus dikuasai oleh pelatih dan peserta didik. Karena dalam bermain bola voli saat dilapangan pemain jarang sekali menggunakan kata-kata dan lebih banyak menggunakan komunikasi non verbal. Dan biasanya simbol yang digunakan antara pelatih dengan pemain dan pemain

dengan pemain adalah strategi mereka dalam tim. Berbeda dengan simbol yang digunakan wasit dengan pemain, seperti kartu merah, kartu kuning, peluit dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan teori interaksi simbolik dari George Herbet Mead, ia menyatakan orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul dalam sebuah situasi tertentu. Teori ini merupakan hubungan antara simbol dan interaksi. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang "Bagaimana Komunikasi Instruksional Instruktur Pada Pelatihan *Volly Ball* Di Mts Miftahul Ulum Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komunikasi Instruksional

Istilah instruksional berasal dari kata *instruction*, yang dalam dunia pendidikan lebih diartikan sebagai "pengajaran atau pelajaran" daripada perintah atau instruksi. *Webster's Third New International Dictionary Of English Language* mencantumkan kata instruksional dengan arti "memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu" (Pawit, 2010:57). Para pelaksana instruksional dilapangan seperti guru atau dosen, instruktur, para penyuluh lapangan dan siapasaja yang pekerjaannya menyampaikan informasi dengan tujuan mengubah perilaku sasaran, perlu mengetahui proses perubahan yang terjadi pada pihak sasaran secara baik (Pawit, 2010:64).

Komunikasi instruksional pada dasarnya mempunyai tujuan, yaitu untuk memahami pihak sasaran (komunikasikan)

dalam hal adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang, perubahan perilaku yang dimaksud terutama pada aspek kognitif, afeksi, dan psikomotor. Komunikasi instruksional terdapat pada kelas-kelas formal dan informal. Dapat dibedakan bahwa kelas formal mempunyai ciri-ciri antara lain relatif tetap, homogen dan teratur seperti kelas-kelas formal disekolah. Sedangkan kelas informal misalnya kelas bentukan sementara yang hanya untuk sekali atau untuk beberapa kali pertemuan saja seperti kelompok-kelompok kelas pada penataran atau kelompok organisasi keagamaan. Kelompok ini dibentuk tidak seketat kelas formal (Pawit,2010:66).

### **Metode Komunikasi Instruksional**

Metode (*method*) secara harfiah artinya cara. Metode dapat dikatakan sebagai jalan atau langkah untuk mencapai tujuan. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara tersusun secara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi (Pawit,2010:275).

#### **1. Metode Komando**

Metode komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan ia sepenuhnya bertanggungjawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan besar dari perkembangan muridnya. Metode mengajar komando kebanyakan terbukti efektif karena ilmu yang diperoleh oleh murid akan cepat diserap dan dapat dimengerti, inilah peran guru dibutuhkan sepuasnya. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran yang mendukung dan yang efektif (Paturusi, 2013:123-124).

#### **2. Metode Latihan dengan Teman**

Metode ini memanfaatkan seorang siswa yang lebih menguasai dari pada rekannya yang lain, sehingga siswa dapat bertindak sebagai pelatih kecil untuk membantu temannya menguasai hal tersebut (Ginting, 2019: 27).

#### **3. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah segala pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Dengan metode ini perhatian siswa akan lebih fokus dan terpusat pada sesuatu yang diperagakan, belajar lebih konkret dan dapat mengurangi sejumlah kesalahan dibanding hanya mendengarkan atau membaca (Supriadie dan Darmawan, 2012:143).

#### **4. Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah suatu cara belajar mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumntasinya untuk memperkuat pendapatnya.

#### **5. Metode Praktek/Latihan**

Merupakan metode pembelajaran dimana peserta murid melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode pemebelajaran praktek dapat meningkatkan kemmapuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Praktek merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalamn langsung. Selama praktek, peserta diidk diharapkan mampu melihat, mengamati, memahami, dan mengikuti

apa yang diinstruksikan guru (Fathurrohman, 2007:61-62).

#### 6. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid, tetapi dapat pula dari murid kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran (Fathurrohman, 2007:61-62).

### **Teknik Komunikasi**

Istilah teknik berasal dari bahasa Yunani "technicos" yang berarti keterampilan. Berdasarkan keterampilan berkomunikasi yang dilakukan komunikator, teknik komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi (Yasir, 2009:39-40) :

1. Komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara membujuk.
2. Komunikasi instruktif yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara memberi perintah kepada penerima pesan. Biasa juga dipakai istilah komunikasi instruksional yang sering digunakan dalam bidang pendidikan, untuk mempengaruhi anak atau peserta didik.
3. Hubungan manusiawi, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara pendekatan kemanusiaan, komunikasi yang digunakan adalah dengan model interaksional.

### **Hambatan Komunikasi Instruksional**

Hambatan dalam komunikasi instruksional adalah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan instruksional dengan titik berat pada faktor komunikasi yang direncanakannya atau segi-segi komunikasi yang menghambat kegiatan

atau bahkan proses instruksional. Hambatan-hambatan tersebut bisa datang dari berbagai pihak, antara lain pihak guru sebagai komunikator dan murid selaku komunikan. Selain itu juga, penggunaan media yang tidak tepat, penyusunan pesan yang keliru bisa menjadi kendala pada komunikasi instruksional yang menghambat tujuan pendidikan, hal tersebut dinamakan hambatan pada saluran komunikasi (Pawit, 2010:193).

#### 1. Hambatan Pada Sumber

Yang dimaksud dengan sumber disini adalah pengagag, komunikator dan pengajar. Setiap tindakan komunikasi dari komunikator diarahkan kepada upaya memberhasilkan pihak sasaran atau komunikan, dalam mencapai tujuan-tujuannya, karena pihak inilah yang menjadi tujuan akhir dari seluruh tindakan instruksional (Pawit, 2010:194).

#### 2. Hambatan Pada Saluran

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi. Hal itu dapat disebut sebagai hambatan media karena media sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan. Dalam proses komunikasi sering mengalami hambatan dalam penggunaannya, karena terjadinya kesalahan teknis misalnya, gambar yang ditampilkan tidak jelas, saat penggunaan OHP aliran listrik terputus, pengeras suara tiba-tiba tidak berfungsi dan sebagainya. Disamping mutu peralatan dan media yang akan digunakan harus baik, yang juga tidak kalah pentingnya adalah pemilihan media tersebut secara tepat dengan memperhatikan kesesuaiannya untuk kegiatan instruksional yang sedang dijalankannya (Pawit, 2010:198-199)

#### 3. Hambatan Pada Komunikan

Komunikan didalam komunikasi instruksional adalah orang yang

menerima pesan informasi dari komunikator seperti audiens, murid, peserta penataran dan sekelompok orang tertentu lainnya yang menerima sejumlah informasi dari komunikator. Hambatan pada komunikasi berpeluang besar untuk menjadi hambatan (Pawit,2010:200). Beberapa kemungkinan hambatan yang ada pada pihak sasaran, seperti faktor kemampuan atau kapasitas kecerdasan, motivasi dan perhatian, minat, bakat dan lain-lain. Kemampuan berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu pekerjaan, sedangkan kecerdasan banyak kaitannya dengan tingkat kecepatan dan kecekatan berfikir dan memahami sesuatu (Pawit,2010:200-211).

### **Teori Interaksi Simbolik**

George Herbert Mead, yang dikenal sebagai pencetus awal teori interaksi simbolik, sangat mengagumi kemampuan manusia untuk menggunakan simbol, dia menyatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbol yang muncul didalam sebuah situasi tertentu. Orang tergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikannya pada orang, benda, dan peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lainnya dalam sebuah komunitas.

Teori ini juga membentuk sebuah jembatan antara teori yang berfokus pada individu-individu dan teori yang berfokus pada kekuatan sosial. Sebagaimana dinyatakan oleh namanya, teori interaksi simbolik *symbolic interaction theory (SI)* menekankan pada hubungan antara

simbol dan interaksi. (West & Turner, 2013:96).

#### **1. Pikiran**

Mead mendefinisikan pikiran (*mind*) sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan Mead percaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain. Gunakan seorang bayi sebagai contoh untuk mengilustrasikan konsep dari simbol signifikan. Ketika orang tua berbicara dengan lembut dengannya, bayi itu mungkin akan memberikan respons, tetapi dia tidak sepenuhnya memahami makna dari kata-kata yang digunakan orang tuanya. Ketika ia mulai mempelajari bahasa, bayi tersebut melakukan pertukaran makna atau simbol-simbol signifikan dan dapat mengantisipasi respons orang lain terhadap simbol-simbol yang ia gunakan. Hal ini menurut Mead, adalah bagaimana suatu kesadaran berkembang (West dan Turner, 2013:104-105).

#### **2. Diri**

Meminjam konsep yang berasal dari seorang sosiologis Charles Cooley pada tahun 1912, Mead menyebut hal tersebut sebagai cermin diri (*looking-glass self*), atau kemampuan kita untuk melihat diri kita sendiri dalam pantulan dari pandangan orang lain. Cooley (1972) meyakini tiga prinsip pengembangan yang dihubungkan dengan cermin diri: (1) kita membayangkan bagaimana kita terlihat dimata orang lain, (2) kita membayangkan penilaian mereka mengenai penampilan kita, (3) kita merasa tersakiti atau bangga berdasarkan perasaan pribadi ini. Kita belajar mengenai diri kita sendiri dari cara orang lain memperlakukan kita, memandang kita, dan memberi label kepada kita. (West dan Turner, 2013:106-107).

### 3. Masyarakat

Mead mendefinisikan masyarakat (*society*) sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. Individu-individu terlibat didalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. Jadi, masyarakat menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuaikan oleh individu-individu. Mead berbicara mengenai dua bagian penting masyarakat yang mempengaruhi pikiran dan diri. Pemikiran Mead mengenai orang lain secara khusus (*particular others*) merujuk pada individu –individu dalam masyarakat yang signifikan bagi kita. Orang –orang ini biasanya adalah anggota keluarga, teman, dan kolega ditempat kerja serta supervisor. Orang lain secara umum (*generalized other*) merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan (West dan Turner, 2013:107-108).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik. Pendekatan interaksi simbolik merupakan pendekatan yang mengkaji simbol dan makna khusus. Dalam hal ini termasuk diantaranya proses belajar mengajar dimana dalam proses komunikasi instruksional ini harus ada interaksi makna antara satu dan lainnya sehingga terjadi komunikasi instruksionalnya. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Komunikasi Instruksional Volly Ball MTs Miftahul Ulum Kepenuhan**

Metode merupakan salah satu komponen utama dalam sebuah pelatihan yang melibatkan komunikasi instruksional. Sangat penting untuk memperhatikan metode yang digunakan, apakah metode tersebut tepat atau tidak, apakah metode tersebut bisa mencapai tujuan dalam pelatihan dan apakah metode yang digunakan dapat dipahami oleh komunikan. Dalam pelatihan ini terdapat sejumlah metode yang digunakan oleh komunikator, diantaranya adalah :

#### 1. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi menjadi acuan utama bagi siswa dalam berlatih, karena dalam metode ini para siswa akan melihat langsung seorang instruktur mencontohkan gerakan-gerakan mengenai teknik yang akan dikuasi. Melalui metode demonstrasi yang disampaikan langsung oleh instruktur , siswa dapat mengamati, dan akan lebih fokus kemudia akan meniru hal yang dilakukan oleh instruktur.

#### 2. Metode komando

Metode komando merupakan metode yang digunakan instruktur dalam memberikan arahan yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh para siswa pada saat sedang berlatih. Dengan metode ini instruktur akan memberikan perintah atau komando apa yang harus dilakukan oleh para siswa saat berlatih.

#### 3. metode Latihan

metode latihan adalah metode utama yang dilakukan setiap harinya. Melalui latihan yang dilakukan setiap hari maka akan dapat mengasah kemampuan serta skill dalam bermain

*volly ball* . melalui metode latihan ini para siswa akan terbiasa dan smakin mahir untuk melakukan teknik-teknik dalam bola voli .

4. metode diskusi dan tanya jawab. Melalui metode ini para siswa akan diberikan waktu dan tempat untuk memantapkan pemahaman mereka terhadap apa yang telah diberikan oleh instruktur. Dalam metode diskusi dan tanya jawab ini instruktur juga dapat mengajak anak didiknya untuk menyusun strategi dalam bermain bola voli.
5. metode latihan dengan teman. Melalui latihan dengan teman ini para anak didik akan dipacu semangat bersaingnya dan berlatihnya agar dapat mencapai tingkat yang sama dengan kemampuan yang dimiliki oleh temannya. Dalam hal ini siswa juga akan merasa lebih rileks karena mereka dapat berlatih sambil bermain dengan temannya.

### **Teknik Komunikasi Yang di Gunakan Pada Pelatihan *Volly Ball* di MTs Miftahul Ulum Kepenuhan**

Teknik-teknik dalam komunikasi merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara sederhana. Jika kita melaksanakan komunikasi , baik secara pribadi , kelompok, verbal maupun non-verbal bisa berlangsung dalam prosesnya, harus adanya kesamaan makna dan system isyarat yang sama. Dalam kepelatihan bola voli yang ada di MTs Miftahul Ulum instruktur menggunakan teknik-teknik komunikasi pada proses latihannya, seperti Teknik Komunikasi Persuasif, Teknik Komunikasi Instruktif dan Teknik Hubungan Manusiawi.

1. Teknik Komunikasi Persuasif

persuasif merupakan teknik yang diperlukan untuk dapat memacu semangat anak didik dalam berlatih, dengan adanya pengaruh yang diberikan oleh instruktur kepada anak didik tentang atlit –atlit voli yang telah sukses menjadikan anak didik menjadi semangat untuk terus berlatih. Instruktur juga selalu memberikan motivasi-motivasi yang positif untuk mendorong serta mensupport anak didik supaya bisa sukses dibidang *volly ball* ini.

2. Teknik komunikasi instruktif instruktif ini adalah teknik yang meliputi keseluruhan dalam proses pelatihan *volly ball* di MTs Miftahul Ulum, dalam teknik ini instruktur memberikan pengajaran tentang apa itu bola voli dan bagaimana cara menguasai bola voli tersebut, dengan cara yang dapat dipahami dan dimengerti oleh anak didiknya sehingga dapat diterima dan diterapkan pada proses latihan setiap harinya.
3. Teknik hubungan manusiawi merupakan komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri dengan baik agar terciptanya kenyamanan dalam suatu tim. Hubungan yang baik didalam suatu keanggotaan akan menciptakan suasana yang nyaman dan tidak canggung sehingga tidak ada yang merasa dipaksa atau terpaksa untuk melakukan sesuatu.

### **Hambatan Komunikasi Instruksional Instruktur Pada Pelatihan *Volly Ball* Di MTs Miftahul Ulum Kepenuhan.**

Hambatan –hambatan yang terjadi dalam proses instruksional bisa berasal dari berbagai faktor dan berbagai sisi, baik dari sisi instruktur sebagai komunikatornya, dari sisi saluran yang

berpengaruh dalam proses latihan maupun dari sisi komunikannya yaitu para murid. Hambatan yang terjadi akan menyebabkan proses dalam latihan terganggu dan menjadi tidak kondusif.

1. hambatan pada sumber

hambatan pada sumber ini dimaksudkan kepada kendala-kendala yang berasal dari komunikator selaku pihak yang memberikan arahan dalam sebuah proses komunikasi instruksional. Kendala yang berasal dari komunikator pada latihan ini adalah instruktur sedikit merasa kewalahan karena harus melatih sendirian dengan jumlah anak didik yang cukup banyak. instruktur merasa kesulitan untuk melatih sendirian dan butuh orang lagi yang dapat membantunya untuk melatih anak-anak. Instruktur harus mengatur berjalannya latihan dan mengajarkan teknik-teknik itu sendiri, belum lagi dengan kemampuan anak ada yang mudah untuk mengerti apa yang ia arahkan dan ada juga anak yang sulit untuk mengerti apa yang ia arahkan.

2. hambatan pada saluran.

Hambatan pada saluran merupakan segala bentuk hambatan yang disebabkan karena atribut pendukung atau sarana yang kurang dalam latihan *volly ball* ini. Hambatan yang dirasakan oleh anggota eskul *volly ball* sendiri adalah kurangnya sarana yang mendukung saat proses latihan berlangsung. Seperti lapangan, kalau misalnya hujan turun akan basah, kemudian kurangnya bola voli, lalu tidak adanya media pendukung seperti alat barbel.

3. Hambatan pada komunikasi

hambatan yang berasal dari komunikasi atau peserta didik. Setiap komunikasi juga berpotensi untuk menimbulkan

sejumlah gangguan. Seperti hambatan yang dirasakan oleh siswa yang terhambat karena ia cukup lambat untuk dapat menerima rangsangan yang diberikan oleh instruktur, sehingga ia merasa tertinggal dan merasa sedikit kurang percaya diri. Dan juga ia merasa malu jika harus terus-menerus bertanya kepada instruktur.

## KESIMPULAN

1. Metode komunikasi yang digunakan pada pelatihan *volly ball* ini adalah metode yang dianggap tepat dan dapat menunjang hasil latihan para siswa. Metode yang digunakan adalah: metode komando dimana instruktur memberikan instruksi serta arahan dalam proses latihan. Kemudian ada metode latihan dengan teman dimana metode ini dipandu oleh teman yang lebih mahir dalam bermain *volly ball*. Lalu ada metode latihan dan demonstrasi, yaitu instruktur akan mencontohkan terlebih dahulu gerakan yang akan dilakukan, setelah itu akan dilakukan latihan secara berulang kali sampai setiap siswa dapat melakukannya dan paham dengan apa yang telah diberikan instruktur. Selanjutnya metode diskusi dan tanya jawab, yaitu untuk menampung semua ketidakpahaman dan kesulitan yang dialami para siswa.

2. Terdapat 3 teknik komunikasi yang digunakan pada pelatihan *volly ball* di MTs Mifathul Ulum Kepenuhan, yaitu teknik komunikasi persuasif yang digunakan untuk mengajak anak didik supaya tetap semangat dalam berlatih serta memberikan motivasi-motivasi agar mereka tertarik untuk benar-benar menjadi atlet *volly ball*, lalu teknik komunikasi instruktif teknik yang

meliputi keseluruhan dalam proses pelatihan *volly ball* di MTs Mifathul Ulum, dalam teknik ini instruktur memberikan pengajaran tentang apa itu bola voli dan bagaimana cara menguasai bola voli tersebut, dengan cara yang dapat dipahami dan dimengerti oleh anak didiknya sehingga dapat diterima dan diterapkan pada proses latihan setiap harinya. selanjutnya teknik hubungan manusiawi yang digunakan untuk menciptakan kekompakan dalam sebuah tim dan kenyamanan didalam tim tersebut.

3. Hambatan komunikasi instruksional yang terjadi pada proses latihan *volly ball* ini adalah yang pertama hambatan dari komunikatornya atau pada sumber yaitu instruktur merasa kewalahan karena harus melatih sendiri dengan jumlah anak didik yang cukup banyak. Lalu hambatan lain yaitu kurangnya sarana yang mendukung saat proses latihan berlangsung, seperti lapangan, bola voli,serta alat barbel. Hal ini dapat mempengaruhi dan sedikit menghambat proses latihan. Hambatan yang terakhir yaitu yang berasal dari komunikan atau anak didik seperti Daya serap dan daya tangkap setiap siswa yang berbeda, sehingga ada yang langsung dapat memahami dan ada yang lambat untuk dapat menerima rangsangan yang diberikan oleh instruktur.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmadi, Rulan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Ahmad, Paturusi. 2013. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta. PT. Asri Mahasatya
- Ahmadi, N. 2007. *Panduan olahraga bola voli*. Solo : Era Pustaka Utama
- Alwisallah, A Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Bachtiar. 2004. *Permainan besar ii bola voli dan bola tangan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Beutelstahl, D. 2008. *Belajar bermain bola voli*. Bandung : Pionir Jaya
- Darmawan, Deni & Supriadie Didi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Husdarta& Saputra, Y.M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru. Jakarta.
- Koesyanto, H. 2003. *Belajar Bermain Bola Volley*. Semarang : FIK UNNES
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Preneda Media Grup
- Ma'mum, A & Subroto, T. 2001. *Pendekatan keterampilan tektis dalam permainan bola voli. Konsep & metode pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pawit M. Yusuf. 2010. *Komunikasi Instruksional(Teori dan Praktek)*. Jakarta: Bumi Aksara
- West, Richard& Turner, Lynn H. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika

Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

### **Skripsi**

Khalilah. 2008. *Komunikasi Instruksional Dalam Pengajaran Mulok Di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ittihad Serang Banten*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah

Soegiana, Henry Pramudya. 2014. *Komunikasi Instruksional Pelatih dan Atlet Tenis Meja Tunanetra Kota Bekasi*. Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### **Jurnal**

Anggraini, Mutia. 2017. *Komunikasi Instruksional Guru Dalam Proses Pembelajaran Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak Di SMKN 2 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau

Cicilia, Purnama. 2015. *Komunikasi Instruksional Guru Pada Proses Pembelajaran Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sri Mujinab Pekanbaru*. Pekanbaru : Universitas Riau

Ginting, Karina. 2019. *Komunikasi Instruksional Pelatih Marching Band Dalam Penggunaan Alat Musik Di Sekolah Dasar Negeri 106 Rumbai Pekanbaru*. Pekanbaru : Universitas Riau

### **Sumber Lain**

<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-singkatan-mts-kepanjangan-dari-mts-kamus-akronim-bahasa-indonesia.html?m=1>

<https://gurupenjaskes.com/teknik-dasar-bola-voli>